

BAB I

PENDAHULUAN .

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sesuatu hal yang sangat penting bagi manusia. Pendidikan dilakukan untuk mengubah sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang melalui upaya pengajaran, latihan, proses perbuatan, dan cara mendidik. Jadi pendidikan berfungsi untuk mencerdaskan kehidupan bangsa guna mengarahkan peserta didik mengembangkan potensi yang dimiliki. Untuk meningkatkan potensi yang dimiliki peserta didik, sekolah menyediakan sarana prasarana dan untuk memenuhi kebutuhan siswa.¹

Sekolah sebagai lembaga formal yang bertugas untuk mendidik dan menuntut ilmu. Peranan sekolah sangat besar sebagai sarana tukar pikiran peserta didik, sedangkan guru berperan sebagai seorang pengajar yang bertugas untuk menyampaikan materi di kelas dan mendidik murid agar bisa mendewasakan dirinya untuk berperilaku baik.² Guru selalu berusaha keras memberikan materi yang menarik minat anak, sebab masih ada anak yang memiliki fikiran pelajaran yang diberikan kurang bermanfaat. Sehingga masih ada siswa yang tidak memperhatikan pelajaran, karena tidak menyukai pelajaran tersebut.

¹) Munir Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Palopo: Kampus IAIN Palopo, 2018), hal. 8.

²) Yayan Alpian, dkk, *Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia*, Jurnal Buana Pengabdian, Vol. 1, No. 1, (Februari 2019), hal. 67.

Pendidikan kejuruan adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didiknya untuk memasuki lapangan kerja. Untuk itu proses pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan tidak hanya mempelajari ilmu pengetahuan saja, tetapi sekolah menyediakan jurusan untuk melatih keterampilan sesuai dengan tuntutan dunia kerja. Permasalahan yang muncul adalah di satu sisi menuntut Sekolah Menengah Kejuruan fokus terhadap tuntutan dunia kerja, namun di sisi lain juga dituntut biaya yang besar, karena sekolah membutuhkan fasilitas praktik berupa gedung, ruang praktek, mesin, peralatan, dan fasilitas pendukung praktik lainnya.³

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan merupakan suatu kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, mengelola, mengatur, dan mempersiapkan segala perlengkapan sekolah dengan tujuan proses belajar mengajar berlangsung secara efektif dan efisien.⁴ Untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa, sekolah menyediakan ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, buku pelajaran, komputer, alat-alat praktek, dan alat olahraga. Dengan demikian dalam mengimplementasikan manajemen sarana dan prasarana perlu dilakukan perencanaan, pengadaan, inventarisasi, penyaluran, pemeliharaan, penyimpanan, penghapusan.

Bangunan sekolah sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran di kelas. Menurut data, sedikitnya ada 173 ribu ruang sekolah yang tersebar

³) Putri Isneni Kurniawati, dkk, *Manajemen Sarana dan Prasarana di SMK N 1 Bantul*, Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan, Vol. 1, No. 1, 2013, hal. 99.

⁴) Rusyadi Ananda dan Oda Kinanta Banurea, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*, (Medan : CV Widya Puspita, 2017), hal.25.

di Indonesia dalam keadaan yang kurang layak dan perlu diperbaiki. Salah satu sekolah di Papua kondisi sarana dan prasarananya masih jauh dari kata memadai. Kurangnya sarana dan prasarana membuat masyarakat menganggap kualitas pendidikan di daerah terpencil kurang baik dengan sekolah di perkotaan. Hal ini menjadi perhatian pemerintah untuk terus memperbaiki dan menambah sarana prasarana di daerah terpencil.⁵

Standar Nasional Pendidikan (SNP) merupakan persyaratan minimum yang harus dipenuhi dalam pelaksanaan pendidikan. SNP meliputi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan.⁶ Untuk mengetahui sejauh mana sekolah telah memenuhi SNP, maka dilakukan penilaian akreditasi oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah. Hasil akreditasi menentukan status dan peringkat akreditasi sekolah, yakni terakreditasi A, B, atau C.

SMK Ma'arif 9 Kebumen merupakan lembaga pendidikan kejuruan yang sudah terakreditasi A. Letaknya yang sangat strategis menjadikan masyarakat setempat tertarik untuk sekolah di SMK Ma'arif 9 Kebumen. Meskipun sekolahnya swasta banyak siswa yang minat di sekolah ini. Persaingan antar sekolah negeri dan swasta yang memiliki keunggulan dari segi fasilitas dan proses pembelajaran, hal ini menjadi motivasi bagi

⁵⁾ [http://. www.kompasiana.com/](http://www.kompasiana.com/) diakses pada 11 Januari 2022 pukul 21.50 WIB.

⁶⁾ Luki Eko Cahyono, *Analisis Penerapan 8 SNP Pendidikan pada SMP N 2 Dolopo Kabupaten Madiun*, Jurnal Akuntansi dan Pendidikan, Vol. 4, No.2, Oktober 2015, hal. 100.

sekolah untuk terus meningkatkan sarana dan prasarana di sekolah tersebut. Perkembangan yang pesat dan meningkatnya jumlah peserta didik baru setiap tahunnya menjadikan SMK Ma'arif 9 Kebumen selalu berusaha keras untuk memperbaiki, menambah sarana prasarana, dan memenuhi segala kebutuhan siswa.

Manajemen sarana dan prasarana di SMK Ma'arif 9 Kebumen menunjukkan bahwa sarana dan prasarana cukup dikelola dengan baik, hal yang dimaksud antara lain: (1) barang yang tidak dipakai dipisahkan dengan barang yang masih bisa dipakai agar ruangan terlihat rapi dan tidak ada barang yang dibuang. (2) jurusan tata boga merupakan jurusan terbaru yang menjadi program keunggulan di SMK Ma'arif 9 Kebumen tahun 2023. (3) perpustakaan selain sebagai tempat membaca dan menyimpan buku juga dijadikan tempat untuk pelaksanaan ekstrakurikuler terbaru yaitu pelatihan jurnalistik. (4) prestasi non akademik yang diraih cukup baik, seperti kejuaraan bola voli, kejuaraan futsal, kejuaraan keahlian otomotif tingkat kedu, dan masih banyak prestasi lainnya. Hal ini tentunya berkat bantuan dari tenaga pendidikan untuk memajukan dan membuat lembaganya bisa mempunyai prestasi di mata umum dan masyarakat.⁷

Fasilitas yang digunakan untuk mengajar sudah menggunakan LCD proyektor, perpustakaan sudah memadai, laboratorium sudah memadai, gedung sebagai sarana proses pembelajaran sudah layak. Namun dalam proses pembelajaran masih kurang maksimal karena ketersediaan ruang

⁷⁾ Hasil Observasi di SMK Ma'arif 9 Kebumen, tanggal 3 November 2021.

kelas yang masih kurang akibat meningkatnya jumlah peserta didik setiap tahun. Hal ini ditandai dengan jumlah siswa laki-laki 858 sedangkan siswa perempuan berjumlah 579 dengan total keseluruhan siswa tahun 2023 yaitu 1437. Ketersediaan ruang kelas 32 dan rombongan belajar 41.⁸ Sekolah juga menerapkan shalat dhuha dan dzuhur berjamaah, tetapi mushala tidak cukup untuk melaksanakan shalat berjamaah.

Masalah ini menjadi menarik untuk dilakukan penelitian dan untuk mengetahui upaya sekolah dalam mengimplementasikan manajemen sarana dan prasarana. Implementasi manajemen sarana dan prasarana sangat penting dilakukan untuk memperbaiki, menambah sarana dan prasarana, dan memenuhi kebutuhan siswa. Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana di SMK Ma’arif 9 Kebumen”.

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti melakukan penelitian tentang Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana di SMK Ma’arif 9 Kebumen. Maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti agar tidak keluar dari pembahasan. Adapun sub penelitian yang dibatasi meliputi :

1. Implementasi manajemen sarana dan prasarana di SMK Ma’arif 9 Kebumen.
2. Kondisi sarana dan prasarana di SMK Ma’arif 9 Kebumen.

⁸⁾ Dokumen SMK Ma’arif 9 Kebumen

3. Manajemen sarana dan prasarana di SMK Ma'arif 9 Kebumen sudah/belum sesuai dengan pedoman manajemen sarana dan prasarana.

C. Perumusan Masalah

Penelitian yang dilakukan berkaitan dengan implementasi manajemen sarana dan prasarana, oleh karena itu peneliti bermaksud mengkaji sejauh mana implementasi manajemen sarana dan prasarana di SMK Ma'arif 9 Kebumen. Untuk memudahkan penelitian, maka penulis merumuskan pertanyaan yang dapat diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana implementasi manajemen sarana dan prasarana di SMK Ma'arif 9 Kebumen?
2. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana di SMK Ma'arif 9 Kebumen?
3. Apakah manajemen sarana dan prasarana di SMK Ma'arif 9 Kebumen sudah sesuai dengan pedoman manajemen sarana dan prasarana?

D. Penegasan Istilah

1. Implementasi

Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, yaitu pelaksanaan, penerapan. Adapun implemtasi menurut Usman adalah aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.⁹ Jadi, implementasi adalah suatu tindakan, aktivitas, dan penerapan, sehingga memberikan

⁹⁾ Ali Miftakhu Rosyad, *Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Pembelajaran di Lingkungan Sekolah*, Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan, Vol. 5, No. 02, Desember 2019, hal. 176.

dampak positif baik perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun sikap.

2. Manajemen

Secara etimologis, manajemen identik dengan tata kelola dan bisa merujuk pada pengorganisasian tim dalam penyelesaian tugas. Sedangkan secara terminologis manajemen mengacu pada ilmu atau seni mengelola sumber daya lain dengan efektif dan efisien.¹⁰ Jadi, peneliti menyimpulkan pengertian manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengelolaan, pengawasan agar mencapai tujuan organisasi yang ditetapkan.

3. Sarana dan Prasarana

Sarana adalah alat langsung untuk mencapai tujuan pendidikan. Sarana pendidikan, antara lain bangunan dan perabotan sekolah, alat pelajaran yang terdiri atas pembukuan, alat-alat peraga, dan laboratorium. Prasarana adalah alat tidak langsung untuk mencapai tujuan pendidikan, seperti lokasi atau tempat, bangunan sekolah, lapangan olahraga, dan sebagainya.¹¹ Jadi, sarana dan prasarana pendidikan diartikan proses pengadaan komponen-komponen secara langsung maupun tidak langsung agar pembelajaran agar berjalan secara efektif dan efisien.

¹⁰⁾ Mohammad Thoha, *Manajemen Pendidikan Islam Konseptual dan Operasional*, (Surabaya : CV.Salsabila Putra Pratama, 2016), hal 1.

¹¹⁾ Ahmad Nurabadi, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*, (Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Malang, 2014), hal. 1.

4. Manajemen Sarana dan Prasarana

Manajemen sarana dan prasarana adalah proses pengadaan dan pendayagunaan komponen-komponen secara langsung maupun tidak langsung untuk mencapai tujuan pendidikan yang efektif dan efisien. Manajemen sarana dan prasarana pendidikan meliputi perencanaan, pengadaan, penyaluran, inventarisasi, pemeliharaan, penyimpanan dan penghapusan barang.¹² Dengan adanya manajemen sarana dan prasarana sekolah diharapkan mampu mengelola sarana dan prasana dengan baik.

5. SMK Ma'arif 9 Kebumen

SMK Ma'arif 9 Kebumen adalah Sekolah Menengah Kejuruan yang lokasinya berada di Jl. Raya Klirong-Kebumen, Dukuh Karangturi, Desa Klegenwonosari, Kecamatan Klirong, Kabupaten Kebumen. Maka maksud dari judul skripsi ini adalah untuk mengetahui implementasi manajemen sarana dan prasarana di SMK Ma'arif 9 Kebumen.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang disebutkan diatas, maka dapat ditetapkan tujuan penelitian yaitu :

1. Untuk mengetahui implementasi manajemen sarana dan prasarana di SMK Ma'arif 9 Kebumen.

¹²⁾ Irjus Indrawan, *Pengantar Manajemen Sarana dan Prasarana*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hal. 40.

2. Untuk mengetahui kondisi sarana dan prasarana di SMK Ma'arif 9 Kebumen.
3. Untuk mengetahui manajemen sarana dan prasarana di SMK Ma'arif 9 Kebumen sudah/belum sesuai dengan pedoman manajemen sarana dan prasarana.

F. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian diharapkan memberikan manfaat secara teoritis dan praktis, adapun manfaatnya yaitu :

1. Kegunaan Teoritis

- a. Memberikan informasi dan manfaat kepada pembaca tentang implementasi manajemen sarana dan prasarana di SMK Ma'arif 9 Kebumen.
- b. Sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya dalam persoalan yang sama.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Penulis, menambah wawasan dan pengetahuan bagaimana upaya sekolah dalam mengimplementasikan manajemen sarana dan prasarana di SMK Ma'arif 9 Kebumen.
- b. Bagi Lembaga Pendidikan, diharapkan mampu meningkatkan sarana dan prasarana di SMK Ma'arif 9 Kebumen.